

Bantuan Desain dan Pembangunan Gapura Desa Air Merah Kabupaten Rejang Lebong

Ghina Amalia¹⁾*, Utari Sriwijaya Minaka²⁾, Yessi Khairunnisa³⁾

^{1),2),3)}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 629, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129
*Email Penulis Koresponden: ghina@uigm.ac.id

Received : 01/10/24; Revised: 26/11/24 ; Accepted: 03/12/24

Abstrak

Gapura bukan hanya sekedar bangunan simbolis tanpa makna dan fungsi. Lebih dari itu Gapura berfungsi sebagai identitas dari suatu wilayah. Identitas suatu wilayah mencerminkan karakteristik masyarakat yang menempatinnya. Identitas daerah menjadi penting sebab sangat berperan dalam proses perencanaan dan perancangan kota. Suatu daerah yang memiliki ciri khas tertentu seperti keunggulan komoditinya ataupun wisata juga dilambangkan dari Gapura. Gapura terletak pada jalan masuk utama suatu wilayah. Hal ini membuat wilayah tersebut menjadi mudah dikenali oleh orang luar karena gapura yang akan pertama kali dilihat ketika seseorang memasuki wilayah tersebut. Berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, ditemukan satu desa di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yaitu Desa Air Merah belum memiliki gapura. Ketiadaan gapura pada desa ini menjadikan desa ini sulit untuk dikenal. Padahal desa air merah memiliki beberapa komoditi unggulan seperti produksi gula aren dan kolang-kaling. Berangkat dari permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan PkM bagi masyarakat desa air merah ini dengan tujuan memberikan bantuan perencana desain gapura desa berupa Design Engineering Detail (DED) serta rencana anggaran biaya (RAB). Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini terbagi menjadi lima tahapan yaitu survey lokasi, diskusi dengan warga, pembuatan desain dan penyusunan RAB, proses pembangunan Gapura, dan serta pelaporan hasil kegiatan. Kegiatan ini selain menghasilkan dokumen perencanaan berupa DED dan RAB, juga menghasilkan bangunan fisik Gapura.

Kata kunci : Identitas Desa, Gapura, Desain, Bantuan, Rencana Anggaran Biaya

Abstract

The Gate or Gapura is not just a symbolic building without meaning and function. More than that, the gate functions as the identity of an area. The identity of a region reflects the characteristics of the society it inhabits. Regional identity is important because it plays a very important role in the city planning and design process. An area that has certain characteristics such as superior commodities or tourism is also symbolized by the Gapura Building. The gate is located at the main entrance to an area. This makes the area easily recognized by outsiders because the gate is the first thing they will see when someone enters the area. Based on a field survey conducted by the community service team, it was found that one village in Curup Tengah District, Rejang Lebong Regency, namely Air Merah Village, did not have a gate. The absence of a gate in this village makes this village difficult to recognize. Even though Air Merah village has several superior commodities such as the production of palm sugar and palm fruit. Based on this problem, PkM activities were carried out for the people of Air Merah village with the aim of providing assistance in planning the design of the village gate in the form of Design Engineering Detail (DED) and a budget plan (RAB). The stages carried out in this activity are divided into five stages, namely location survey, discussion with residents, design and preparation of the RAB, gate construction process, and reporting of activity. This activity apart from producing planning documents in the form of DED and RAB, also built the Gapura.

Keywords : Village Identity, Gate, Design, Assistance, Budget Plan

1. PENDAHULUAN

Seperti halnya manusia, suatu wilayah atau kawasan juga membutuhkan Identitas (Wiradharma, Arisanty, & Riady, 2023). Identitas suatu wilayah menjadi penting sebab sangat berperan dalam proses perencanaan dan perancangan kota (Kurniawan, Hafiyyan, & Maulana, 2022) Selain itu, identitas suatu wilayah secara tidak langsung mampu menjadi pengendali hidup bagi masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan perilaku sosial, emosional dan tidakan seseorang erat kaitannya dengan kondisi lingkungan tempat tinggal seseorang tersebut (Ernawati, 2011). Identitas suatu wilayah selain dikenalkan secara lisan, dapat juga diwujudkan secara simbolis ataupun tulisan pada suatu bangunan yang disebut gapura (Angga, Kardiyanto, & Herlambang, 2023).

Selain menjadi simbol identitas, gapura juga menjadi pintu gerbang suatu wilayah (Rianto, Dahlia, Ardiani, & Saragih, 2023). Kata gapura berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "Gopuram" yang berarti pintu gerbang menuju kota (Nas, 2009). Selain berasal dari bahasa Sansekerta, jika dihubungkan dengan suatu transkrip bahasa arab "Ghafuuru" atau Al-Gaffar yang bearti ampunan atau dalam bahasa jawa disebut "Pangapura", gapura juga dimaknai sebagai pintu pertobatan (Zarifa, 2017). Gapura sebagai sebuah gerbang merupakan pintu interaksi penduduknya terhadap dunia luar dan hubungannya dengan kata pengampunan adalah gapura diinterpretasikan sebagai simbol pemberian izin bagi siapapun yang hendak masuk ke wilayah tersebut (Angga, Kardiyanto, & Herlambang, 2023)).

Gapura dapat berupa bangunan permanen ataupun sementara. Gapura permanen biasanya dibangun pada batas kota, wilayah atau bangunan tertentu seperti masjid, keraton, monumen peringatan, kantor atau rumah tinggal. Sedangkan gapura sementara hanya dibangun untuk momen tertentu seperti perayaan atau peringatan hari penting yang setelah perayaan tersebut selesai gapura dibongkar kembali (Maulana & Sari, 2020). Bentuk bangunan gapura banyak mendapat pengaruh dari berbagai peradaban seperti Hindu dan Islam (Widisono, Yusran, & Antariksa, 2018). Selain itu karakteristik sosial, ekonomi, pariwisata atau kebudayaan masyarakat di suatu wilayah juga memengaruhi gaya arsitektur gapura (Worosetyaningsih, 2019). Sehingga keberadaan gapura pada suatu menjadi sebuah simbol cerminan penghuni yang ada di dalamnya (Prathama & Wijono, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, keberadaan gapura menjadi sangat penting terlebih gapura adalah bangunan fisik pertama dilihat ketika seseorang memasuki wilayah tersebut (Roikan, 2013). Namun sangat disayangkan, sebuah desa di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yaitu Desa Air Merah belum memiliki gapura. Ketiadaan gapura pada desa ini menjadikan desa ini sulit untuk dikenal. Padahal desa air merah memiliki beberapa komoditi unggulan seperti produksi gula aren dan kolang-kaling yang apabila dioptimalkan mampu menjadi strategi dalam pembangunan dan pertumbuhan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat desa (Piura, Maulana, Sari, Putra, & Purnamasari, 2023).

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka kegiatan PkM ini untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Air Merah berupa perencanaan desain gapura desa berupa DED serta rencana anggaran biaya (RAB). Tidak hanya memberikan bantuan dalam proses perencanaan, sekaligus membantu proses pembangunan gapura berupa tenaga dan material dari tahap awal pembangunan hingga akhir. Sehingga dengan berdirinya gapura Desa Air Merah, diharapkan Desa Air Merah akan mudah dikenal oleh khlayak luar karena gapura juga berfungsi sebagai ikon dan simbol identitas desa. Sehingga dengan semakin mudahnya Desa Air Merah dikenal oleh khalayak luar akan berdampak positif pada kemajuan komoditi unggulan yang ada di dalamnya.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Air merah menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (RPA), di mana Masyarakat juga dilibatkan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan gapura. Pendekatan ini tujuannya agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak tidak hanya tim PkM tapi juga Masyarakat. Selain itu partisipasi ini dapat mengikatkan hubungan dan kekuatan internal serta kemandirian Masyarakat (Onnoa, Ruru, & Londa, 2021). Kegiatan ini dilakukan selama 60 hari

atau 8 minggu terhitung sejak tanggal 11 Januari 2024 hingga 11 Maret 2024. Tim PkM yang terlibat diantaranya beberapa dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknik Sipil Universitas Indo Global Mandiri. Alur metode pelaksanaan PkM ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Survey Lokasi

Survey lokasi merupakan tahapan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi pada suatu lokasi. Pada tahapan ini tim pengabdian kepada masyarakat yaitu beberapa dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Indo Global Mandiri melakukan beberapa pencarian lokasi di sekitar Kecamatan Curup Tengah seperti yang terlihat pada Gambar 2. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Berdasarkan hasil temuan permasalahan di lapangan maka dipilih Desa Air Merah.



Gambar 2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Melakukan Survey Lokasi

b. Diskusi dengan Warga

Setelah lokasi pengabdian kepada masyarakat ditentukan maka langkah selanjutnya adalah berdiskusi dengan warga desa setempat. Pada tahapan ini dilakukan diskusi dengan perangkat Desa Air Merah dan beberapa perwakilan dari warga setempat untuk membahas perizinan dan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan diskusi untuk menyelaraskan rencana tim pengabdian kepada masyarakat terhadap kebutuhan masyarakat Desa Air Merah. Tahapan ini dilakukan pada minggu ke 3.



Gambar 3. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Melakukan Diskusi dengan Warga

c. Pembuatan Desain dan Penyusunan RAB

Setelah dilakukan survey lapangan dan berdiskusi dengan warga, maka tim mulai melakukan proses perencanaan Gapura. Perencanaan ini dimulai dari desain gambar kerja atau DED, serta perhitungan volume pekerjaan dan rencana anggaran biaya atau RAB. Tahapan ini penting dilakukan agar menjadi acuan pada saat proses pembangunan Gapura. Tahapan ini dilakukan pada minggu ke 4 dan 5.

d. Proses Pembangunan Gapura

Tahapan ini merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyiapkan material pembangunan dan pengerjaannya dilakukan bersama-sama dengan beberapa perwakilan warga desa Air Merah. Proses pembangunan Gapura ini harus mengacu pada DED dan RAB. Tahapan ini dilakukan pada minggu ke 6 hingga 7.

e. Pelaporan Hasil Kegiatan

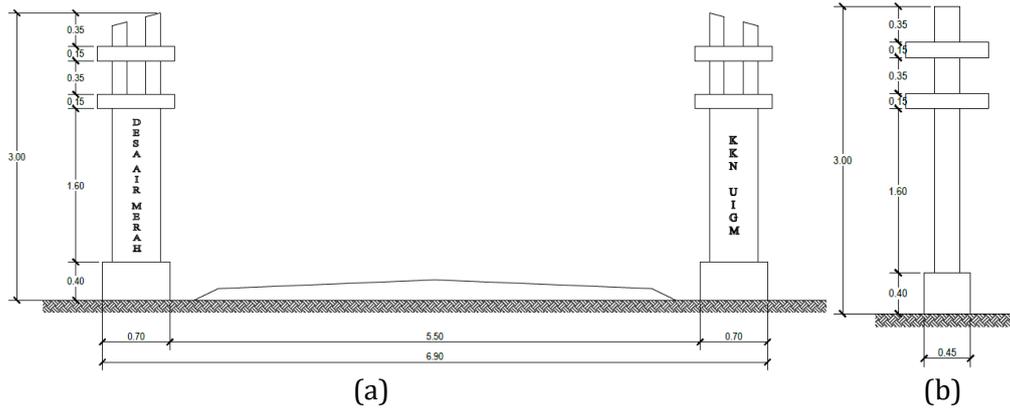
Setelah semua proses pembangunan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pelaporan hasil kegiatan. Pada tahapan ini tim PkM melakukan serah terima hasil kegiatan berupa DED, RAB dan Gapura yang telah selesai dibangun. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

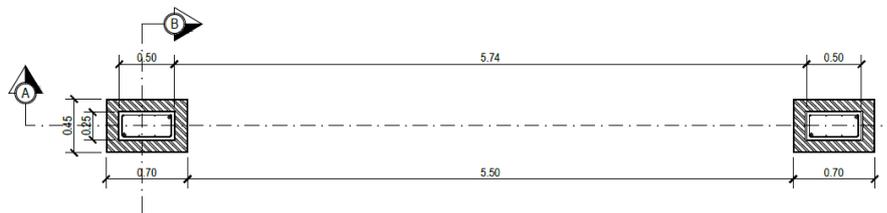
3.1 Perencanaan Desain Gapura

Perencanaan desain gapura dilakukan setelah tim pengabdian Masyarakat berdiskusi dengan aparat desa dan perwakilan rakyat Desa Air Merah. Hasil perencanaan desain gapura yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat diantaranya :

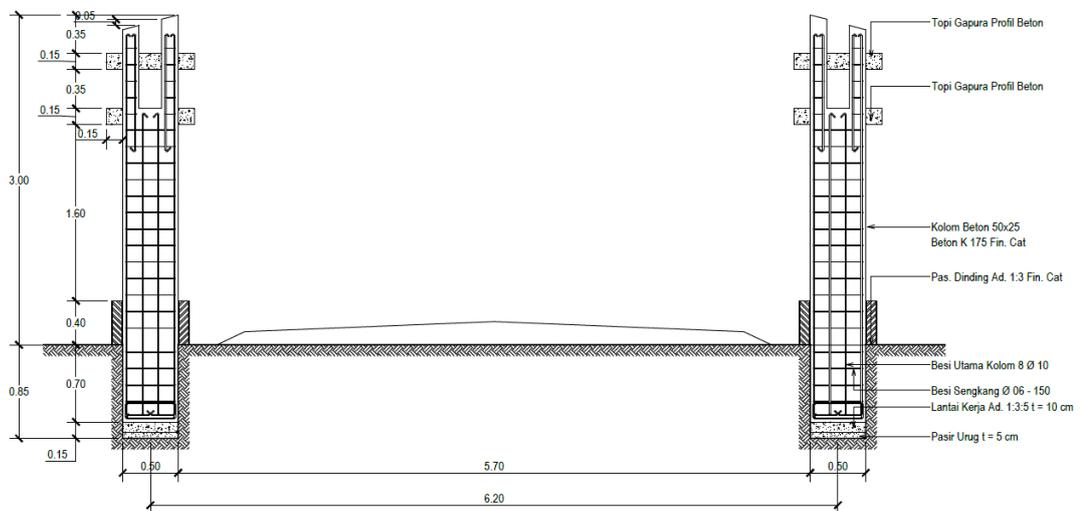
- a. Gambar 4 desain gapura.
- b. Gambar 5 denah gapura.
- c. Gambar 6 potongan A-A.
- d. Gambar 7 potongan B-B.
- e. Gambar 8 denah pondasi.
- f. Gambar 9 detail pembesian.
- g. Gambar 10 Detai Pembesian Potongan Melintang Kolom.



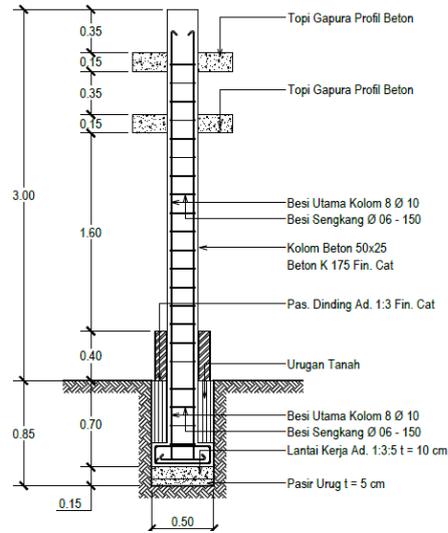
Gambar 4. Desain Gapura, (a) Tampak Depan, (b) Samping Gapura



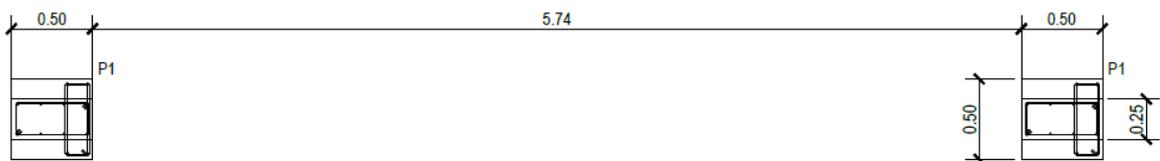
Gambar 5. Denah Gapura



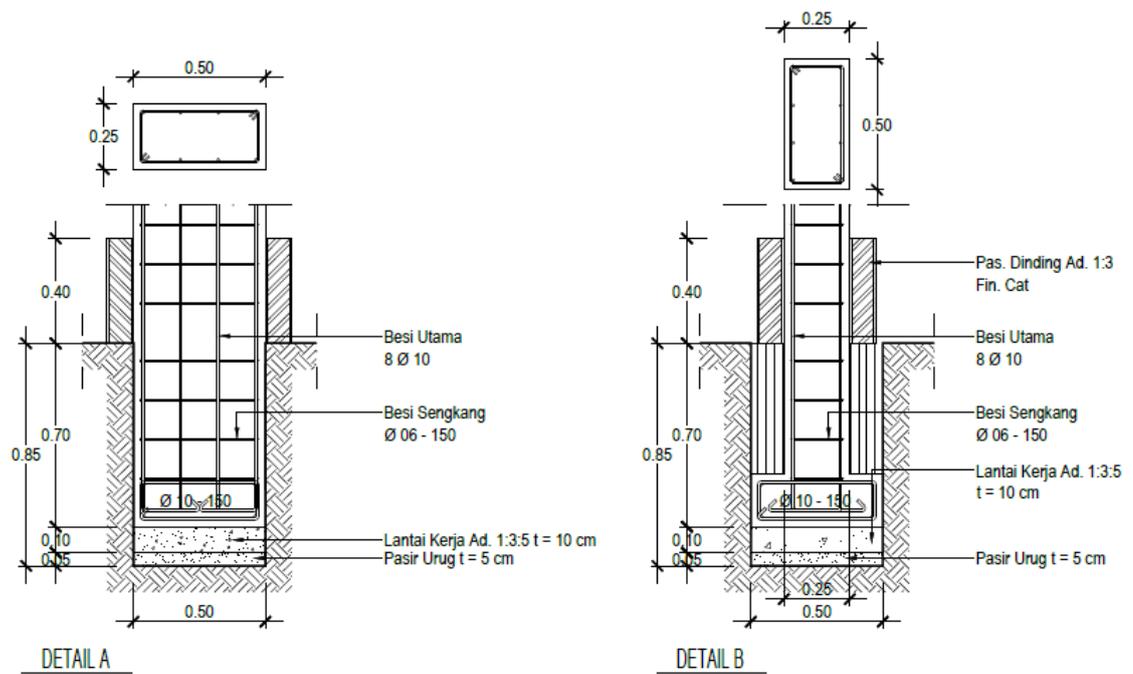
Gambar 6. Potongan A-A



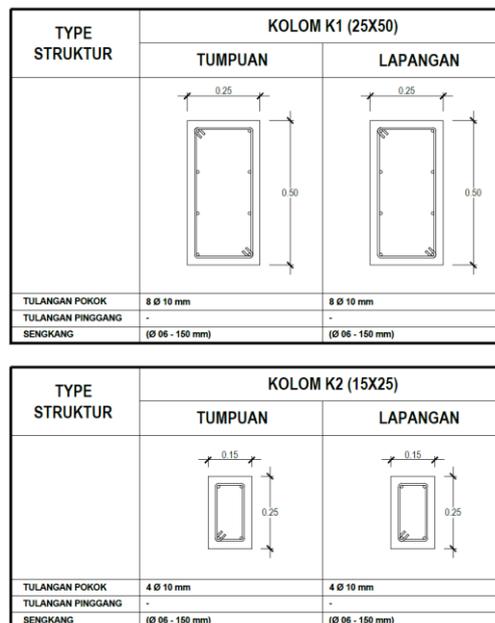
Gambar 7. Potongan B-B



Gambar 8. Denah Pondasi



Gambar 9. Detail Pembesian



Gambar 10. Detail Pembesian Potongan Melintang Kolom

3.2 Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Setelah gambar rencana dihasilkan, maka dilakukan perhitungan volume pekerjaan untuk Menyusun rencana anggaran biaya. RAB disusun menggunakan AHSP tahun 2024. Perhitungan RAB yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat didapatkan hasil seperti Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pembangunan Gapura

No	Uraian Pekerjaan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I	PEKERJAAN PERSIAPAN			
1	Mobilisasi dan Demobilisasi	1 Ls	500.000	500.000
2	Pembersihan Lapangan dan Peralatan	1 bh	250.000	250.000
			JUMLAH-I	750.000
II	PEKERJAAN GAPURA 2 UNIT			
A	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI BETON			
1	Galian Tanah	0,43 m ³	125.250	53.231
2	Urugan pasir tebal 5 cm	0,03 m ³	182.100	4.552
3	Lantai kerja, beton cor, ad. 1 pc : 3 ps : 5 kr tebal 10 cm	0,05 m ³	1.286.266	64.313
4	Pondasi Gapura, beton cor, ad. 1 pc : 2 ps : 3 kr			
-	Beton K-175	0,28 m ³	1.286.266	353.723
-	Pembesian	16,11 Kg	22.920	369.389
-	Bekisting	2,10 m ²	348.780	732.438
5	Urugan Tanah (tanah bekas galian)	0,08 m ³	41.750	3.131
			JUMLAH-A	1.580.878
B	PEKERJAAN KOLOM			
1	Pekerjaan kolom 50 cm x 50 cm t.2m			

-	Beton K-175	0,5 m ³	1.286.266	643.133
-	Pembesian	29,17 Kg	22.920	688.925
-	Bekisting	6 m ²	348.780	2.092.680
2	Pekerjaan Kolom 25 cm x 15 cm t.0,80m			
-	Beton K-175	0,12 m ³	1.286.266	154.351
-	Pembesian	12,26 Kg	22.920	281.086
-	Bekisting	2,56 m ²	348.780	892.876
3	Pekerjaan Pas. Dinding ½ Bata ad 1:3	1,84 m ²	136.261	250.722
4	Pekerjaan Plesteran Dinding ad. 1:3	1,84 m ²	93.389	172.021
5	Pekerjaan Pembuatan Topi Profil uk.40 cm x 80 cm x tebal 0,10 m	0,13 m ³	1.286.266	164.642
6	Pekerjaan Pengecatan Gapura	10,00 m ²	52.877	528.770
			JUMLAH-B	5.849.208
			JUMLAH-II (A+B)	7.430.087
III	PEKERJAAN LAIN-LAIN			
1	Pek. Akhir-Proyek	1 Ls	250.000	250.000
			JUMLAH-III	250.000
			TOTAL JUMLAH	8.430.000

3.3 Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Gapura

Kegiatan pembangunan gapura dilakukan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat dan perwakilan dari warga Desa Air Merah. Pembangunan dilakukan beberapa tahapan antara lain proses penggalian pondasi gapura; proses persiapan material seperti pemotongan besi behel tulangan, pemotongan triplek untuk bekisting dan pengadukan semen; proses pengecoran gapura mulai dari pondasi hingga kolom; proses pelepasan bekisting; hingga tahap *finishing* seperti proses plesteran dinding bangunan gapura, pengecatan, dan pembuatan nama. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar 11 di bawah ini.



Gambar 11. Proses Pembangunan Gapura

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain menghasilkan dokumen perencanaan berupa DED dan RAB, juga menghasilkan bangunan fisik Gapura. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Dimulai sambutan baik dari pihak desa air merah dan sangat mendukung adanya kegiatan perencanaan dan pembangunan gapura. Terbukti dengan banyaknya warga yang ikut serta dalam proses pembangunan gapura. Masyarakat juga menyatakan puas dan berterima kasih atas dibangunnya Gapura di Desa Air Merah Ini. Setelah kegiatan ini dilakukan diharapkan masyarakat mampu merawat gapura yang telah dibangun bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. D., Kardiyanto, D. W., & Herlambang, D. (2023, November). Pembuatan Desain Gapura Sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1(1), 100-108.
- Ernawati, J. (2011, April). Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat. *Local Wisdom - Jurnal Ilmiah Online*, 3(2), 1-9.
- Kurniawan, Hafiyyan, F., & Maulana, M. A. (2022). Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 219-236.
- Maulana, T. A., & Sari, K. I. (2020, Mei). Bentuk dan Makna Simbol pada Elemen Eksterior Gapura di Jalan Kota Bandung. *Jurnal ATRAT*, 8(2), 106-110.
- Nas, P. M. (2009). *Masa Lalu dalam Masa Kini : Arsitektur Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Onnoa, R., Ruru, J., & Londa, V. (2021). Perencanaan Pembangunan di Desa Musi Satu Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106).
- Piura, M. P., Maulana, A. A., Sari, R., Putra, M. D., & Purnamasari, E. D. (2023, Agustus). Analisis Potensi Unggulan Desa Pada Sektor Pertanian Yang Ada Di Desa Lubuk Enau Kecamatan Lembak. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 115-121.
- Prathama, K. A., & Wijono, D. (2021). Perencanaan Pembangunan di Desa Musi Satu Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106), 1-13.
- Rianto, A., Dahlia, D., Ardiani, V., & Saragih, A. (2023, Maret). Implementasi Pembangunan Gapura Dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Pembangunan Prasarana Di Desa Sei Sijenggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 59-65.
- Roikan, R. (2013). Gapura Kampung dan Ketahanan Identitas. *Jurnal RANAH*.
- Widisono, A., Yusran, Y., & Antariksa, A. (2018). Karakteristik Visual Gapura Wringin Lawang pada Gapura di Perbatasan Kota Malang. *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 5(2), 109.
- Wiradharma, G., Arisanty, M., & Riady, Y. (2023, Juni). Identitas City Branding, Analisis Tampilan Identitas Daerah pada Cover Infografis Bekraf RI. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8(1), 189-208.
- Worosetyaningsih, T. (2019). *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha dan Masa Islam*. Myria Publisher.
- Zarifa, A. (2017). Masjid dan Makam Sendang Duwur, Perwujudan Akulturasi. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia*, 381-384.